Jurnal Flourishing, 1(1), 2021, 47–54

DOI: 10.17977/um070v1i12021p47-54

Hubungan Antara Sikap Terhadap Sistem Zonasi PPDB fan Motivasi Berprestasi Siswa SMPN 2 Wagir

Arum Sekar Purwono Putri, Fattah Hanurawan*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: fhanurawan@yahoo.com

Abstract

The objectives of this study include: (1) to describe the attitudes of SMP 2 Wagir students towards the PPDB zoning system (2) to determine the description of the achievement motivation of SMPN 2 Wagir students regarding the implementation of the PPDB zoning system (3) to determine the relationship between attitudes towards the PPDB zoning system and achievement motivation in students of SMP 2 Wagir. This research uses a quantitative approach with descriptive correlational research. The population of this research is 546 students. The sampling technique used was random sampling so that the research subjects were 82 students at SMPN 2 Wagir. Subject data retrieval is done through the distribution of google forms. The instrument used was a scale of attitudes and a scale of achievement motivation with reliability of 0.849 and 0.910, respectively. The results showed that (a) students of SMPN 2 Wagir have a positive attitude towards the PPDB zoning system by 67% (b) SMP 2 Wagir students have high achievement motivation by 73% (c) there is a relationship between attitudes towards the PPDB zoning system and achievement motivation students of SMP 2 Wagir. The value obtained from the hypothesis test analysis is 0.644 with a significant level of 0.000.

Keywords: Attitudes towards the zoning system, achievement motivation, students of SMP 2 Wagir

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) untuk mengetahui gambaran sikap siswa SMPN 2 Wagir terhadap sistem zonasi PPDB (2) untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Wagir terkait penerapan sistem zonasi PPDB (3) untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap sistem zonasi PPDB dan motivasi berprestasi pada siswa SMPN 2 Wagir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 546 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling sehingga didapatkan subjek penelitian sebanyak 82 siswa di SMPN 2 Wagir. Pengambilan data subjek dilakukan melalui penyebaran google form. Instrumen yang digunakan berupa skala sikap dan skala motivasi berprestasi dengan masing-masing reliabilitas 0,849 serta 0,910. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) siswa SMPN 2 Wagir secara memiliki sikap terhadap sistem zonasi PPDB positif sebesar 67% (b) siswa SMPN 2 Wagir memiliki motivasi berprestasi tinggi sebesar 73% (c) terdapat hubungan antara sikap terhadap sistem zonasi PPDB dan motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Wagir. Nilai yang didapatkan dari analisis uji hipotesis sebesar 0,644 dengan taraf signifikan sebesar 0,000.

Kata kunci: Sikap terhadap sistem zonasi, motivasi berprestasi, siswa SMPN 2 Wagir.

1. Pendahuluan

Pada era industri seperti sekarang ini, pendidikan memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup menusia. Pendidikan diibaratkan sebagai ujung tombak kehidupan. Pendidikan ialah sarana paling penting yang dibutuhkan pada era ini untuk dapat bersaing di era industrial dimana lapangan pekerjaan semakin sempit serta dalam proses rekrutmen semakin selektif yang menjadikan tingkat pendidikan menjadi syarat yang paling utama. Pendidikan berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan dan kemajuan bangsanya, oleh karena itu pemerintah menyusun sedemikian rupa peraturan-peraturan, hak-hak, serta kewajiban-kewajiban bangsanya dalam hal pendidikan demi majunya negara dan demi kesejahteraan bangsanya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Dampak dari pendidikan yaitu meningkatnya persentase angka melek huruf pada masyarakat Indonesia. Menurut data angka melek huruf penduduk berumur 15 tahun ke atas mencapai 95,66% pada tahun 2011 hingga 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018). Ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat menunjang dalam peningkaan kemampuan atau kapsitas masyarakat Indonesia, yang mana menjadi acuan atau dasar dalam kehidupan maupun hidup berbangsa dan bernegara.

Pada akhir-akhir ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan demi menunjang pemerataan pendidikan, salah satunya ialah tentang sistem zonasi penerimaan peserta didik baru. Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang penerimaan peseta didik baru (PPDB) dengan menggunakan sistem zonasi sekolah ini, yaitu pada peraturan nomor 14 Tahun 2018. Sekolah yang didirikan oleh pemerintah daerah diharuskan menerima calon siswa yang bertempat tinggal pada radius terdekat dari sekolag, yaitu minimal sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari seluruh calon siswa yang diterima. Domisili ditentukan berdasar alamat yang ada pada Kartu Keluarga yang terbit paling lambat 6 (enam) bulan sebelum PPDB. Sekolah dapat menerima calon siswa melalui: a. jalur prestasi yang bertempat tinggal diluar zona maksimal 5% (lima persen) dari total keseluruhan siswa yang diterima, b. jalur bagi calon siswa yang bertempat tinggal diluar zoa dengan alasan khusus seperti pindah domisili orang tua atau bencvana alam/sosial, maksimal 5% (lima persen) dari total keseluruhan peserta yang diterima. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14, 2018)

Tujuan dari pemberlakuan sistem zonasi, menurut kemendikbud, di antaranya untuk pemerataan layanan pendidikan, mendekatkan lingkungan sekolah dengan keluarga, menghilangkan diskriminasi dan keeksklusifan di sekolah, membantu analisis distribusi dan kebutuhan tenaga pendidik. Sistem zonasi diharapkan mengembangkan kreativitas pendidik dalam pengajaran yang memiliki siswa bermacam-macam serta membantu pemerintah daerah memberikan bantuan lebih tepat sasaran, (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14, 2018)

Peraturan baru ini tidak berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan oleh pemerintah. Hal ini tentunya menuai banyak polemik atau kontroversi di masyarakat. Banyak masyarakat yang belum bisa menerima akan kebijakan ini, terutama siswa dan wali siswa. Mereka menganggap bahwa kebijakan ini menghambat siswa yang berprestasi atau mempunyai nilai akademik tinggi terhalang untuk dapat melanjutkan ke sekolah yang diidam-idamkan yaitu sekolah unggulan di mana lokasi sekolah jauh dari rumah bahkan diluar kota. Seperti dilansir dari berita yang beredar, Calon Siswa SMA asal Kecamatan Dau dan Karangploso kabupaten Malang terancam tidak dapat melanjutkan ke sekolah Negeri. Radius zona terdekat dalam sistem Zonasi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur 2019, calon siswa asal kecamatan Dau dan Karangploso ditetapkan untuk memilih di sekolah SMAN Singosari dan SMAN Kepanjen yang jaraknya cukup jauh yakni 15 km hingga 25 Km. (Suaraindonesia, 11 Juni 2019).

Dengan adanya kebijakan mengenai sistem zonasi ini akan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam konteks pendidikan, Setiap perilaku pasti dilakukan berdasarkan motivasi. Motivasi menurut kamus psikologi diartikan sebagai kesediaan untuk melakukan upaya dalam pengejaran tujuan, proses atau tindakan meyakinkan orang lain untuk melakukan upaya dalam mengejar sebuah tujuan (Matsumoto, 2009). Keterkaitan antara motivasi dengan

pokok bahasan pada penelitian ini lebih berfokus pada motivasi berprestasi. Dalam kamus psikologi, motivasi berprestasi diartikan sebagai keinginan untuk mencapai status sosial, pengakuan, dan penghargaan melalui pencapaian tujuan sulit, kompetensi, dan upaya independen yang telah dikaitkan dengan keberhasilan akademik dan kejujuran (Matsumoto, 2009). Heckhausen (dalam Mudjiono & Dimyati, 2010) mengemukakkan motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri dengan menggunakan standar keunggulan untu menjaga dan meningkatkan kompetensinya di semua aktivitas setinggi mungkin. Standar keunggulan memiliki 3 komponen, di antaranya standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain.

Motivasi terbagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik.. Faktor intrinsik menurut Woolfolk (1990) yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah kebutuhan, minat, rasa ingin tahu, dan kesenangan. Sedangakan faktor – faktor motivasi ekstrinsik menurut Woolfolk (1990), adalah imbalan, dukungan sosial, dan hukuman.

Hasil pembelajaran atau prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang atau siswa menyikapi suatu objek, berkaitan dengan faktor motivasi intrinsik yangmana terkait dengan kebutuhan, minat, rasa ingin tahu, dan kesenangan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap terhadap suatu objek, dalam penelitian kali ini yang menjadi objek ialah sistem zonasi PPDB yang mungkin dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar bahkan mengancam penurunan motivasi belajar para siswa SMP yang ingin melanjutkan pada jenjang sekolah menengah atas. Jika ditinjau dari faktor motivasi instrinsik, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi yaitu, kebutuhan, minat, rasa ingin tahu, dan kesenangan. Faktor kesenangan diperoleh melalui penilaian yang positif terhadap suatu objek atau yang biasa kita kenal sebagai sikap. Definisi psikologis dari attitude atau sikap mengidentifikasi ekspresi verbal sebagai perilaku (Chaiklin, 2011). Menurut Colman (2006) Sikap merupakan respon evaluativ terhadap benda, orang atau isu dalam sebuah pola yang menetap (dalam Hanurawan, 2010).

Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMP karena Siswa SMP termasuk dalam masa operasional formal menurut Piaget. Pada tahan operasional formal, remaja sudah dapat berbikir secara abstrak, mulai mempu memecahkan masalah dengan membuat planning atau rancangan kegiatan guna untuk memecahkan masalah dan siap menerima beberapa informasi yang membantu. Jadi, peneliti merasa siswa SMP yang cocok untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Sistem zonasi dianggap menjadi rintangan terbesar oleh para siswa berprestasi serta orang tua wali siswa yang memiliki tempat tinggal atau berdomisili jauh dari sekolah atau yang melebihi radius zonasi sekolah. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mencari tahu lebih jauh apakah siswa SMP menyikapi hal ini menjadi sesuatu yang negatif atau malah menyikapi sistem zonasi tersebut menjadi sesuatu yang positif. Dari hasil bagaimana siswa menyikapi sistem zonasi tersebut akan memunculkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa SMP sehingga prestasi siswa meningkat dan tercapainya tujuan sistem baru yang dikeluarkan pemerintah yaitu sistem zonasi, atau malah sebaliknya.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah kuantitatif yaitu dengan rancangan deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan sikap terhadap sistem zonasi PPDB dan motivasi berprestasi, sedangkan rancangan penelitian korelasional digunakan untuk

menjelaskan atau mengetahui ada tidaknya hubungan diantara dua variable tersebut, yaitu variabel sikap terhadap sistem zonasi dan variabel motivasi berprestasi.

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu sikap terhadap sistem zonasi sebagai variabel bebas (X) dan motivasi berprestasi siswa SMP sebagai variabel terikat (Y). Populasi yang ditentukan ialah siswa SMPN 2 Wagir sebanyak 546 siswa. Menurut Arikunto (2014), apabila jumlah subjek penelitian lebih dari 100 subjek maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25%. Dalam hal ini, peneliti menentukan untu memilih 15% dari keseluruhan jumlah populasi. Maka subjek yang akan digunakan oleh peneliti sebagai sampel sebanyak 15%x546= 82 subjek. Teknik yang dipakai yaitu ialah probability sampling. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala psikologi dengan pengambilan data memakai skala likert, disediakan empat jawaban sesuai dengan kriteria subjek, yaitu dalam pernyataan positif SS (Sangat Setuju) memperoleh nilai 4, S (Setuju) memperoleh nilai 3, TS (Tidak Setuju) memperoleh nilai 2, STS (Sangat Tidak Setuju) memperoleh nilai 1. Sedangkang untuk pernyataan negative SS (Sangat Setuju) memperoleh nilai 1, S (Setuju) memperoleh nilai 2, TS (Tidak Setuju) memperoleh nilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) memperoleh nilai 4.

Dalam skala sikap digunakan untuk mengukur tendensi penilaian terhadap sistem zonasi PPDB. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan beberapa aspek menurut Manstead dan Stricland (dalam Hanurawan, 2009) yaitu : respon evaluatif kognitif, komponen respon evaluatif perilaku serta komponen respon evaluatif afektif . Dengan total 46 aitem valid dan reliabilitas sebesar 0,910.

Dalam skala motivasi berprestasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mempunyai motivasi untuk menjadi siswa yang sukses atau yang memiliki prestasi tinggi. Dalam skala motivasi berprestasi terdapat beberapa aspek menurut Heckhausen (dalam Mudjiono & Dimyati, 2010) diantaranya : standar keunggulan tugas, standar keunggulan siswa lain, dan standar keunggulan diri. Dengan total 29 aitem valid, sdan reliabilitas sebesar 0,849.

Analisis deskriptif adalals teknik analsis data dengan mendeskripsiskan data sebegaiman adanya, dan tidak menggeneralisasikannya (Sugiyono, 2014). Kategorisasi menggunakan mean teoretik dan satuan standar deviasi dari populasi (Azwar, 2012). Uji normalitas menggunakan rumusan Kolmogorov-smirmov. Uji linieritas menggunakan Test for Linearity. Untuk menguji hipotesis menggunakan statistic korelasi pearson product moment.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi statistik deskriptif mengenai data dari variabel penelitian yang diperoleh dari responden penelitian.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Variabel Sikap terhadap Sistem Zonasi PPDB

Variabel	N	Minimun	Maksimum	Mean	SD
Sikap	**82**	**56**	**97**	**76,07**	**7,269**

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 82 responden pada variabel sikap terhadap sistem zonasi PPDB dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 76,07dengan standar deviasi 7,269. Dapat diketahui juga skor terendah pada variabel sikap terhadap sistem zonasi PPDB sebesar 56 dan skor tertinggi sebesar 97.

Tabel 2 Kategorisasi Skor Sikap terhadap Sistem Zonasi PPDB

Interval	Katagori
83 ≤ X	Sangat Positif
69 ≤ X < 83	Positif
X < 69	Negatif

Analisis deskriptif sikap terhadap sistem zonasi PPDB dilakukan dengan pengkatagorian yang dilihat berdasarkan tabel 4.2 dan dilihat pada nilai mean sebesar 76,07 maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 2 Wagir mempunyai sikap yang positif terhadap sistem zonasi PPDB.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Motivasi Berprestasi	82	84	155	120,79	12,379

Dari tabel 3 dipaparkan sebanyak 82 responden pada variabel motivasi berprestasi memiliki nilai rata-rata sebesar 120,79 dengan standar deviasi 12,379.

Tabel 4 Katagorisasi skor Motivasi Berprestasi

Interval	Katagori
133 ≤ X	Tinggi
108 ≤ X < 133	Sedang
X < 108	Rendah

Analisis deskriptif motivasi berprestasi dengan pengkatagorian yang dipaparkan di tabel 4.4 dan dilihat pada nilai mean sebesar 120,79 maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 2 Wagir mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk melihat bagaimana distribusi data normal atau tidak.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Tes Statistik	Signifikansi	Keterangan
Sikap	0,061	0,200	Normal
Motivasi Berprestasi	0,068	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 5 dipaparkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh oleh variabel sikap terhadap sistem zonasi PPDB 0,061 dan variabel motivasi berprestasi 0,068. Hal ini berarti data berdistribusi secara normal. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui dua variabel berhubungan secara linier atau tidak.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. *Linearity*	Keterangan
Sikap terhadap sistem zonasi PPDB dan Motivasi Berprestasi	0,000	Linier

Hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan sikap terhadap sistem zonasi PPDB dan motivasi berprestasi.

Berdasarkan penelitian pada siswa SMPN 2 Wagir, secara umum siswa memiliki sikap terhadap sistem zonasi PPDB positif atau baik. Hasil analisis ini dibuktikan dari sejumlah sampel yang diambil, menunjukkan nilai mean 76,07 dimana nilai ini dalam kategori positif. Dengan rincian sebanyak 12 siswa berada dalam katagori negatif atau sebesar 15%, 57 siswa berada dalam katagori positif atau sebesar 67%, dan sebanyak 13 siswa berada dalam katagori sangat positif atau sebesar 16%. Dalam penelitian ini peneliti membuat skala sikap berdasarkan komponen-komponen sikap. Sikap memiliki beberapa komponen, menurut Manstead dan Strickland (dalam Hanurawan, 2009) ialah komponen respon evaluatif kognitif, komponen respon evaluatif perilaku serta komponen respon evaluatif afektif. Sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk merespon suatu objek dengan tingkat disukai atau tidak disukai (Bohner & Dickel, 2011). Hal ini dapat dikaitkan dengan komponen respon evaluatif, mayoritas siswa SMPN 2 Wagir menyukai sistem zonasi PPDB. Menurut hasil penelitian (Kwon & Vogt, 2010) mengemukakan bahwa jika seseorang akan bersikap positif tentang perilaku tersebut apabila hasil dari suatu perilaku itu diyakini positif. dikaitkan dengan evaluative kognitif, siswa SMPN 2 Wagir mempunyai keyakinan mengenai kebijakan sistem zonasi PPDB yang positif, yang di kuatkan melalui pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan selama pembelajaran. Menurut Ajzen dan Driver (1992) menyatakan bahwa keterlibatan yang tinggi dalam suatu kegiatan berkaitan dengan sikap dan perilaku yang kuat (dalam Kwon & Vogt, 2010). Hal ini dapat dikaitkan dengan komponen sikap evaluatif perilaku, dimana siswa merespon baik kebijakan sistem zonasi PPDB dengan cara berperilaku mendaftarkan diri sesuai dengan kebijakan sistem zonasi yang ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis pengkategorian subjek, diketahui bahwa siswa SMPN 2 Wagir memiliki motivasi berprestasi tinggi. dibuktikan melalui nilai mean sebesar 120,79 dimana nilai ini tergolong dalam katagori tinggi. dengan rincian sebanyak 9 siswa atau 11% berada dalam rentang rendah, sebanyak 60 siswa atau 73% berada dalam rentang sedang, dan 13 siswa atau 16% berada dalam rentang kategori tinggi. Motivasi berprestasi memiliki 3 komponen aspek, diantaranya standar keunggulan tugas, standar keunggulan siswa lain, dan standar keunggulan diri menurut Heckhausen (dalam Mudjiono & Dimyati, 2010). Menurut (Singh, 2011) motivasi berprestasi merupakan karakteristik belajar yang stabil dimana tujuan kepuasan berasal dari suatu upaya untuk mencapai tingkat keunggulan. Pengertian ini terkait dengan aspek standar keunggulan tugas, Siswa cenderung merespon dengan baik tugas yang menantang yang dapat menghindarkan dirinya dari kegagalan dan melindungi diri dari rasa malu. Motivasi berprestasi menjadi dasar kehidupan yang baik, individu yang berorientasi pada pencapaian, pada umumnya merasa memegang kendali dan membuat individu tetap dinamis serta memberikan mereka harga diri (Singh, 2011). Hal ini terkait dengan aspek keunggulan diri, Hal tersebut juga menjadikan siswa tetap dinamis untuk mendapatkan pencapaian maksimal dalam segi pembelajaran. Menurut (Erdogan, dkk 2011) Kebutuhan untuk berprestasi menunjukkan keinginan untuk menyelesaikan tugas atau berperilaku lebih baik dari suatu kriteria, dikaitkan dengan aspek ketiga dari motivasi berprestasi yaitu aspek keunggulan siswa lain, siswa memiliki keinginan yang tinggi dalam menyaingi siswa lain dalam kegiatan pembelajaran dengan berusaha menjadi lebih hebat dari siswa lain.

Berdasarkan serangkaian analisa, maka dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap sistem zonasi PPDB berhubungan positif dengan motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Wagir. Artinya adalah dengan adanya sistem zonasi diterapkan di dalam sistem pendidikan maka semakin meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Wagir. Dikuatkan dengan penelitian oleh Bakar, dkk (2010) mengenai hubungan antara motivasi berprestasi, sikap, dan prestasi

akademik mahasiswa di Malaysia menghasilkan kesimpulan bahwa sikap terhadap suatu pembelajaran dan faktor pribadi memainkan peran penting dalam pembelajaran atau pengaturan pendidikan apapun, termasuk motivasi berprestasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian hubungan antara sikap terhadap sistem zonasi PPDB dan motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Wagir, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (a) sikap siswa SMPN 2 Wagir terhadap sistem zonasi PPDB mayoritas berada pada katagori positif sebanyak 57 siswa. (b) motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Wagir mayoritas berada pada katagori tinggi sebanyak 60 siswa. (c) Terdapat hubungan positif antara sikap terhadap sistem zonasi PPDB dan motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Wagir.

Berikut adalah beberapa saran yang didapatkan dari penelitian ini yaitu : (a) Siswa SMPN 2 Wagir yang merasa masih mempunyai motivasi berprestasi rendah disarankan untuk lebih positif dalam menyikapi ketentuan yang berlaku, dengan cara berfokus untuk mencapai tujuan, karena untuk menjadi berprestasi, tidak harus ditempat yang terakreditasi. (b) bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan referensi memperbaiki cara atau metode pengajaran yang diterapkan dalam sekolah yang menerapkan sistem zonasi dikarenakan siswanya semakin heterogeny. (c) Bagi peneliti selanjutnya untuk mencari waktu atau kesempatan yang tepat sehingga dapat mengambil data sampel langsung di lapangan bukan melalui googleform agar menghasilkan data yang lebih akurat dan lebih baik.

Daftar Rujukan

Arikunto, *S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*

Azwar, *Saufiddin. (2009). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.*

Azwar, *S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*

Badan *Pusat Statistik. 2018. Presentase Angka Melek Huruf Penduduk Usia diatas 15*

TahunMenurut *Jenis Kelamin 2011-2016. (Online) (https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/13%2011:08:02.746081/1539/persentase-angka-melek-huruf-amh-penduduk-usia-di-atas-15-tahun-menurut-jenis-kelamin-2011-2016.html). diakses pada 15 September 2019.*

Bakar, *A.K., Tarmizi, A.R., Mahyuddin, R., Elias, H., Luan, S.W & Ayub A.M.F. 2010. Relationships between University Students Achievement Motivation, Attitude and Academic Performance in Malaysia. Procedia Social and Behavioral Sciences 2.*

Bohner, *G., & Dickel, N. (2011). Attitudes and attitude change. Annual review of psychology. 62, 391-417. doi:10.1146/annurev.psych.121208.131609*

Chaiklin, *Harris. 2015. Attitudes, Behavior, and Social Practice. (Online)* (https://scholarworks.wmich.edu/jssw/vol38/iss1/3/) diakses pada 25 September 2019.

Dewi*. 2019. Calon Siswa Asal Dau dan Karangploso Terancam Tak Dapat Sekolah Negeri.* Suaraindonesia-news.com, hlm. 1.

Dimyati, *Mahmud. (2017). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : CV. Andi Offset.*

Erdogan, *A., Kesici, S & Sahin, I. 2011. Prediction of High School Students' Mathematics Anxiety by Their Achievement Motivation and Social Comparison. Elementary Education Online, 10(2), 646-652. Dari https://www.semanticscholar.org/paper/Prediction-of-High-School-Students%5C%27-Mathematics-by-Erdo%C4%9Fan-Kesici/c59ef332cdaa7254a7107c27c8fe2df7c8cc165c.*

Hanurawan, *Fattah. (2016). Perspektif Alternatif dalam Psikologi Pendidikan. Universitas Negeri Malang.*

Hanurawan, Fattah.(2009). Psikologi Sosial suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
Learning.

Kwon, *J & Vogt, C. (2010). Identifying the Role of Cognitive, Affective, and Behavioral Components in Understanding Residents' Attitudes toward Place Marketing. Journal of Travel Research, 49(4), 432-435. Dari https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0047287509346857.*

Matsumoto *David, Sanfrancisco University.Dictionay. (2009). The Cambridge Dictionary of Psychology. Cambridge University Press.*

Mudjiono *& Dimyati. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.*

Peraturan *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat.*

Singh, *K. (2011). Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. International Journal of Educational Planning & Administration. 1(2), 161-171. Dari https://www.ripublication.com/ijepa/ijepav1n2_8.pdf.*

Sugiyono*. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.*

Woolfolk, *A. E. (1990). Educational Psychology. Boston: Allyn & Bacon.*